Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL TPS BERBANTUAN MEDIA KONKRET PADA SISWA KELAS V SDN 075/VII KASANG MELINTANG

Kalimah[1], Puput Wahyu Hidayat[2]
[1]Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo
[1]kalimaima3@gmail.com , [2]puputwahyuhidayat@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 075/VII Kasang Melintang, especially on fraction material. The purpose of this study was to improve student learning outcomes on fraction material by applying the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by concrete media. This research used Classroom Action Research (CAR) method with Kemmis and McTaggart design consisting of two cycles. Each cycle includes planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this research were 24 students of class V SDN 075/VII Kasang Melintang. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. The results showed that in the pre-cycle stage the average student learning outcomes were 54.17 with a classical completeness of 29.17%. In cycle I the average increased to 67.08 with classical completeness of 58.33%. In cycle II the average increased significantly to 80.42 with classical completeness reaching 87.50%, which has exceeded the determined success indicator of 80%. It can be concluded that the application of the TPS model assisted by concrete media can significantly improve the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 075/VII Kasang Melintang on fraction material.

Keywords: Think Pair Share, concrete media, fraction, mathematics learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang, khususnya pada materi pecahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media konkret. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 24 siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus rata-rata hasil belajar siswa sebesar 54,17 dengan ketuntasan klasikal 29,17%. Pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 67,08 dengan ketuntasan klasikal 58,33%. Pada siklus II rata-rata meningkat signifikan menjadi 80,42 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model TPS berbantuan media konkret dapat

meningkatkan secara signifikan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang pada materi pecahan

Kata Kunci: *Think Pair Share*, media konkret, pecahan, hasil belajar matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan dasar. Kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif yang dikembangkan melalui pembelajaran matematika menjadi fondasi bagi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari (Susanto, 2021). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, termasuk siswa sekolah dasar.

Materi pecahan merupakan salah satu topik dalam matematika yang kerap menimbulkan kesulitan bagi siswa SD. Konsep pecahan yang bersifat abstrak memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat agar siswa mampu memahaminya secara bermakna. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan, khususnya dalam operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang, hanya 7 siswa (29,17%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan serius dalam proses pembelajaran matematika di kelas tersebut. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret menjadi faktor utama rendahnya hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model Think Pair Share (TPS). Model TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1981. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan,

kemudian berbagi dengan seluruh kelas (Huda, 2022). Melalui tahapan berpikir, berpasangan, dan berbagi, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep dapat terbangun secara lebih mendalam.

Selain penerapan model TPS, penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika juga dinilai sangat penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Media konkret seperti potongan kertas berbentuk lingkaran, batang kayu, dan benda nyata lainnya dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan yang abstrak menjadi sesuatu yang nyata dan mudah dipahami (Wulandari & Mawardi, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Menggunakan Model TPS Berbantuan Media Konkret pada Siswa Kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi pecahan melalui penerapan model TPS berbantuan media konkret pada siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Arikunto, 2021). Desain PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 selama

kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Februari hingga Maret 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (2) tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk soal pilihan ganda dan uraian pada setiap akhir siklus; dan (3) dokumentasi, digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran berupa foto dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan klasikal dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Data kualitatif berupa hasil observasi dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Prosedur pelaksanaan model TPS berbantuan media konkret dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada tahap Think (berpikir), siswa diberikan permasalahan berkaitan dengan materi pecahan dan diminta untuk berpikir secara individu selama beberapa menit. Guru menyediakan media konkret berupa potongan kertas berbentuk lingkaran dan persegi yang telah dibagi menjadi beberapa bagian untuk membantu siswa memvisualisasikan konsep pecahan. Pada tahap Pair (berpasangan), siswa diminta berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan guru untuk berbagi jawaban dan pemikiran masing-masing. Pada tahap Share (berbagi), perwakilan pasangan diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

berdasarkan tahapan pelaksanaan PTK yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut disajikan data hasil belajar matematika siswa pada setiap tahapan tersebut.

1. Prasiklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (prasiklus) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 54,17 dengan

nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Dari 24 siswa, hanya 7 siswa (29,17%) yang mencapai nilai KKM, sedangkan 17 siswa (70,83%) belum mencapai KKM. Data prasiklus ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan melalui tindakan yang tepat

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Siswa Setiap Siklus

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	54,17	67,08	80,42
Siswa Tuntas	7 siswa	14 siswa	21 siswa
Ketuntasan Klasikal	29,17%	58,33 %	87,50 %

2. Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan menerapkan model TPS berbantuan media konkret pada sub materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi aktivitas guru dan siswa, media konkret berupa kertas karton berbentuk lingkaran dan persegi yang dipotong menjadi beberapa bagian sama besar, serta soal evaluasi akhir siklus.

Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan prasiklus. Rata-rata nilai siswa mencapai 67,08 dengan 14 siswa (58,33%) yang mencapai KKM. Meskipun terjadi peningkatan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% siswa tuntas). Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan beberapa kelemahan, yaitu: (1) sebagian siswa masih bingung dalam menggunakan media konkret secara mandiri; (2) waktu diskusi pasangan yang terlalu singkat sehingga beberapa siswa belum sempat mendiskusikan seluruh permasalahan; dan (3) kurangnya bimbingan guru saat siswa bekerja secara berpasangan.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan meliputi: (1) memberikan panduan penggunaan media konkret yang lebih jelas di awal pembelajaran; (2) menambah waktu diskusi pasangan menjadi 10 menit; (3) guru

lebih intensif membimbing pasangan yang mengalami kesulitan; dan (4) memberikan penguatan positif kepada siswa yang aktif berdiskusi.

Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 80,42 dengan 21 siswa (87,50%) yang mencapai KKM. Hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% siswa tuntas), sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus II efektif dalam mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan media konkret terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Keberhasilan model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Sari (2022) yang menemukan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD secara signifikan. Menurut Pratama dan Sari (2022), model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses berpikir individual sebelum mendiskusikannya dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembangunan pengetahuan.

Penggunaan media konkret dalam pembelajaran juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dan Mawardi (2022) yang menyatakan bahwa media konkret dapat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Dengan menggunakan potongan kertas berbentuk lingkaran dan persegi sebagai representasi pecahan, siswa dapat secara langsung melihat dan memanipulasi bagian-bagian dari suatu keseluruhan, sehingga

pemahaman konsep pecahan menjadi lebih bermakna.

Kombinasi model TPS dengan media konkret menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di mana siswa tidak hanya aktif secara kognitif tetapi juga secara fisik dan sosial. Aktivitas memanipulasi media konkret pada tahap Think mendorong siswa untuk berpikir aktif, sementara diskusi pada tahap Pair dan Share mendorong terjadinya pertukaran ide dan penguatan pemahaman antar siswa. Hal ini selaras dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) yang menemukan bahwa kombinasi model kooperatif dengan media konkret lebih efektif dibandingkan penggunaan model kooperatif saja dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa SD.

Aspek afektif siswa juga mengalami peningkatan yang positif. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan dan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus ke siklus. Siswa terlihat lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, terutama saat menggunakan media konkret dan berdiskusi dengan pasangan. Peningkatan motivasi ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa (Hidayat, Syahputra, & Lubis, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think Pair Share (TPS) berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas V SDN 075/VII Kasang Melintang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 54,17 (prasiklus) menjadi 67,08 (siklus I) dan 80,42 (siklus II), serta peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari 29,17% (prasiklus) menjadi 58,33% (siklus I) dan 87,50% (siklus II).

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru kelas V sekolah dasar dapat menerapkan model TPS berbantuan media konkret sebagai alternatif model pembelajaran matematika, terutama pada materi-materi yang bersifat abstrak seperti pecahan. Selain itu, kepala sekolah dapat mendorong penggunaan media pembelajaran konkret melalui penyediaan fasilitas dan pelatihan bagi guru. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkombinasikan

model TPS dengan media digital atau teknologi informasi yang semakin berkembang untuk mendukung pembelajaran abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, R., Syahputra, E., & Lubis, H. (2021). Motivasi dan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 112-124. https://doi.org/10.22342/jpm.15.2.12345.112-124

Huda, M. (2022). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratama, A. & Sari, D. P. (2022). Penerapan model Think Pair Share untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-57. https://doi.org/10.30659/pendas.9.1.45-57

Rahmawati, F. & Nugroho, P. (2023). Efektivitas kombinasi model kooperatif dengan media konkret terhadap hasil belajar matematika materi pecahan siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 78-92. https://doi.org/10.24042/terampil.v10i1.14567

Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wulandari, I. & Mawardi, M. (2022). Penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4123-4135. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2890